

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tumbuhan paku (Pteridophyta) merupakan tumbuhan yang memiliki ciri khas tersendiri, yaitu dengan adanya daun muda yang menggulung serta mampu menghasilkan spora dalam bentuk sporangium (Suryana, 2009). Tumbuhan paku (Pteridophyta) termasuk tumbuhan tingkat rendah yang dapat hidup pada keadaan yang bersuhu lembab dan suhu kering, sehingga tidak jarang dijumpai tumbuhan paku dapat hidup di mana-mana, diantaranya di daerah lembab, di bawah pohon, di pinggiran sungai, di lereng-lereng terjal, di pegunungan bahkan banyak yang sifatnya menempel di batang pohon (Hariyadi, 2000). Tumbuhan paku (Pteridophyta) yang tumbuh di daerah tropis pada umumnya menghendaki kisaran suhu 21⁰-30⁰C dan kondisi ini terdapat pada kawasan hutan dataran rendah yang terletak pada ketinggian 0-500 mdpl. Tumbuhan paku (Pteridophyta) memiliki peranan yang sangat penting bagi keseimbangan ekosistem yaitu sebagai produsen dalam suatu rantai makanan dan sebagai komponen yang berperan sebagai siklus daur nitrogen, sebagai pencegah erosi, pengaturan tata air dan membantu proses pelapukan serasah hutan (Hoshizaki and Moran, 2001).

Pertumbuhan paku (Pteridophyta) sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan berupa suhu, kelembaban tanah, intensitas cahaya dan ketinggian tempat, karena tumbuhan paku sangat menyukai tempat yang lembab dan bisa hidup juga pada kondisi lingkungan yang bervariasi, faktor lingkungan tersebut mempengaruhi keanekaragaman tumbuhan paku. Keanekaragaman merupakan karakteristik komunitas pada suatu lingkungan yang berbeda-beda antara yang

satu dengan yang lainnya. Keanekaragaman jenis atau spesies merupakan ciri tingkatan komunitas berdasarkan organisasi biologinya. Keanekaragaman spesies dapat digunakan untuk menyatakan struktur komunitas dan dapat pula digunakan untuk mengukur stabilitas komunitas, yaitu kemampuan suatu komunitas untuk menjaga dirinya tetap stabil meskipun ada gangguan terhadap komponen-komponennya. Keanekaragaman spesies yang tinggi menunjukkan bahwa suatu komunitas memiliki kompleksitas yang tinggi, karena interaksi spesies yang terjadi dalam komunitas itu sangat tinggi (Nunaki, 2007). Menurut Indriyanto (2006), indeks keanekaragaman digunakan untuk menyatakan tingkat keanekaragaman spesies pada suatu wilayah tertentu.

Indonesia terkenal dengan sumber daya alam yang sangat melimpah dan terkenal sebagai pusat keanekaragaman hayati. Keanekaragaman hayati di Indonesia sangat tinggi baik flora maupun faunanya. Salah satu potensi sumber daya alam hayati dari kelompok flora yang ada di Indonesia adalah tumbuhan paku (Pteridophyta) yang diperkirakan terdapat 1.500 jenis (Mulyani, 2012). Penelitian tentang tumbuhan paku (Pteridophyta) di Provinsi Gorontalo masih tergolong sedikit, berapa penelitian yang pernah dilakukan adalah Irawati (2015) menemukan 7 jenis tumbuhan paku di Kawasan Desa Molanihu Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo. Saleng (2015) menemukan 9 jenis tumbuhan paku di kawasan Hutan Gunung Damar Sub DAS Biyonga Kabupaten Gorontalo.

Kawasan Suaka Margasatwa (SM) Nantu merupakan salah satu kawasan konservasi yang terdapat di Provinsi Gorontalo yang secara geografis, terletak pada $125^{\circ}01'00''$ - $125^{\circ}15'00''$ Bujur Timur dan $01^{\circ}03'00''$ - $01^{\circ}34'00''$ Lintang Utara. Secara administratif SM Nantu mencakup wilayah Kabupaten Gorontalo,

Kabupaten Boalemo, dan Kabupaten Gorontalo Utara, yang ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehutanan Nomor : 325/Menhut-II/2010 dengan luas wilayah 51.507,33 Ha. (BKSDA SULUT, 2013)

Kawasan Suaka Margasatwa Nantu sebagian merupakan daerah dataran rendah dan sebagian lagi mempunyai topografi berbukit-bukit dan bergunung-gunung yang berada pada ketinggian maksimal 124-2065 mdpl, memiliki tingkat curah hujan yang tinggi mencapai 2.550 mm pertahun dan suhu udara berkisar antara 24-39⁰C. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, kawasan Suaka Margasatwa Nantu merupakan satu kawasan yang cocok dijadikan tempat untuk melihat keanekaragaman jenis vegetasi tumbuhan karena kawasan ini termasuk kawasan hutan yang masih tergolong alami. Penelitian tentang vegetasi pada kawasan Suaka Margasatwa Nantu telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Dunggio (2005) menemukan 58 jenis tumbuhan. Hamidun (2012) menemukan 204 jenis tumbuhan dan Hilala (2015) menemukan 16 jenis tumbuhan obat. Namun dari data jenis tumbuhan tersebut belum ditemukan data jenis tumbuhan paku yang berada di kawasan Suaka Margasatwa Nantu.

Untuk mendapatkan informasi dan melengkapi data base tentang vegetasi tumbuhan maka dari itu perlu adanya dilakukan suatu penelitian dengan judul “Keanekaragaman Tumbuhan Paku (Pteridophyta) pada Hutan Dataran Rendah Kawasan Suaka Margasatwa Nantu Kabupaten Gorontalo”.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Jenis tumbuhan paku (Pteridophyta) apa saja yang terdapat pada hutan dataran rendah suaka margasatwa Nantu Kabupaten Gorontalo?

2. Bagaimana keanekaragaman tumbuhan paku (Pteridophyta) yang terdapat pada hutan dataran rendah suaka margasatwa Nantu Kabupaten Gorontalo?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui jenis tumbuhan paku (Pteridophyta) yang terdapat pada hutan dataran rendah suaka margasatwa Nantu Kabupaten Gorontalo.
2. Untuk mengetahui keanekaragaman tumbuhan paku (Pteridophyta) yang terdapat pada hutan dataran rendah suaka margasatwa Nantu Kabupaten Gorontalo.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Memberikan informasi pada mata kuliah ekologi, biodiversitas dan botani tumbuhan rendah.
2. Sebagai data base bagi pemerintah melalui dinas kehutanan dan balai konservasi terkait tentang keanekaragaman tumbuhan paku (pteridophyta) pada hutan dataran rendah suaka margasatwa Nantu Kabupaten Gorontalo
3. Memberikan tambahan informasi bagi masyarakat akan pentingnya keberadaan tumbuhan paku (Pteridophyta).
4. Sebagai sumber informasi bagi guru dalam menjelaskan atau menggambarkan keberadaan suatu organisme khususnya tumbuhan paku dalam satu habitat.